

HUBUNGAN MASA KERJA DAN PENGGUNAAN APD DENGAN GANGGUAN FUNGSI PARU PADA  
PENYAPU JALAN DI RUAS JALAN TINGGI PENCEMARAN KOTA SEMARANG

NINA SHOLIHATI – 25010113120066

(2017 - Skripsi)

Penyakit gangguan pernapasan merupakan penyebab kematian ketiga tersering di dunia, setelah gangguan jantung dan kanker. Pada tahun 2008, insiden mortalitasnya hingga 135,5/100.000 kematian. Salah satu kelompok yang berisiko terkena dampak pencemaran udara adalah penyapu jalan di ruas Jalan Setiabudi, Jalan Walisongo, dan Kaligawe Kota Semarang yang memiliki kadar debu yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi gangguan paru serta hubungan masa kerja dan penggunaan APD dengan gangguan fungsi pada responden. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh penyapu jalan di ruas Jalan Setiabudi, Jalan Walisongo, dan Kaligawe sebanyak 31 orang. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 5 responden mengalami gangguan fungsi paru (16,1%). Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan masa kerja dengan gangguan fungsi paru dengan *p value* sebesar *p value* %FVC = 0,082 dan *p value* %FEV1 = 0,595. Sedangkan penggunaan APD tidak berhubungan dengan dengan gangguan fungsi paru dengan *p value* sebesar 0,317 (PR = 3,375; 95% CI = 0,469-24,287). Semakin lama masa kerja maka semakin rendah kapasitas paru penyapu jalan. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan pihak terkait dalam merencanakan program keselamatan dan kesehatan penyapu jalan khususnya pada kondisi paru pekerja

**Kata Kunci:** masa kerja, penggunaan APD, gangguan fungsi paru